

EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN OLAHRAGA DI SMA

Oleh

Agus Sumhendartin Suryobroto

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar pendidikan olahraga di SMA khususnya dan di sekolah lanjutan pada umumnya, tugas guru salah satunya adalah mengevaluasi hasil belajar anak didiknya. Aspek penilaiannya adalah faktor-faktor yang dinilai dan seberapa besar bobot yang diberikan untuk setiap faktor tersebut. Di Indonesia masalah pemberian nilai pendidikan olahraga belum banyak diteliti dan dimuat dalam literatur pendidikan olahraga. Untuk mengevaluasi diperlukan pengetahuan tes pengukuran olahraga agar penilaian sesuai yang diharapkan. Menurut GBPP dalam kurikulum SMA tahun 1984 yang dibakukan oleh Pemerintah apabila dilaksanakan betul-betul maka sangatlah kurang waktunya sehingga ada beberapa unsur yang seharusnya dinilai akan ditinggalkan.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Evaluasi merupakan tahap yang sangat kritis dalam pendidikan karena dari hasil evaluasi dapat diperoleh keterangan tentang tingkat keberhasilan usaha pendidikan yang diselenggarakan. Dalam melakukan evaluasi, tujuan-tujuan pendidikan merupakan referensi dasar (3, 1979: 7).

Kurikulum merumuskan lebih tercapai pola kelakuan dan pola kemampuan yang harus dimiliki oleh para lulusan. Segala kegiatan dan pengalaman belajar yang dirancang, direncanakan, diprogramkan, dan diselenggarakan oleh sekolah bagi anak didiknya dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu tugas guru adalah mengevaluasi hasil belajar anak didik yang dinyatakan dengan angka atau huruf sesuai dengan sistem sekolah yang menggunakannya atau menurut peraturan dalam kurikulum. Hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada orang tuanya sebagai bahan laporan tentang prestasi yang dicapai anak didik selama belajar dalam tiap satu semester bahkan kadang-kadang tiap setengah semester.

Namun, sampai sejauh ini masih ada dugaan yang kuat bahwa di Indonesia mengenai evaluasi pendidikan olahraga masih sangat kecil dalam penelitian maupun literatur tentang evaluasi pendidikan olahraga tersebut sehingga belum ada keseragaman oleh para guru olahraga dalam mengevaluasi anak didiknya.

Perumusan Masalah

Dalam pembicaraan ini ada beberapa permasalahan yang sangat perlu dibicarakan, yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang harus dievaluasi?
2. Siapa yang harus mengevaluasi?
3. Kapan harus dievaluasi?
4. Bagaimana hasil evaluasi itu akan digunakan?

Pembahasan

Faktor-faktor Yang Dievaluasi

Untuk mengetahui faktor-faktor dan besarnya bobot dalam mengevaluasi pendidikan olahraga akan ditinjau beberapa pendapat para ahli pendidikan olahraga dan hasil penelitian mengenai masalah tersebut. Pendapat yang dikemukakan oleh Mc.Craw (4, 1964: 25) mengenai faktor-faktor pokok mengenai penelitian dan bobotnya, hal ini dapat dipelajari dalam tabel 1.

Tabel 1
Faktor-faktor yang digunakan dan bobotnya
dalam memberikan nilai pendidikan olahraga

Faktor-faktor	Bobot
1. Sikap terdiri atas:	5 - 25 %
a. Kehadiran	
b. Ketepatan waktu	
c. Berpakaian olahraga	
d. Partisipasi	
2. Kecakapan terdiri atas:	20 - 35 %
a. Gaya dalam melakukan aktivitas	
b. Prestasi	
c. Penggunaannya dalam situasi bermain	
3. Kesegaran jasmani terdiri atas:	20 - 35 %
a. Kekuatan dan daya tahan otot	

- b. Daya tahan Cardiovasculer-respiratory
 - c. Kelincahan
 - d. Kelentukan
 - e. Daya eksplosif
 - 4. **Pengetahuan dan apresiasi terhadap:** 5 - 25%
 - a. Keterampilan
 - b. Strategi
 - c. Peraturan
 - d. Sejarah dan istilah-istilah
 - 5. **Perilaku berkenaan dengan:** 5 - 25%
 - a. Perbuatan sosial
 - b. Tindakan kesehatan dan keselamatan
-

Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa Mc.Craw memberikan rentangan bobot yang sama besarnya untuk faktor-faktor kecakapan dan kesegaran jasmani. Rentangan bobot ini lebih besar daripada yang diberikan untuk faktor-faktor sikap, pengetahuan, apresiasi, dan perilaku. Untuk masing-masing faktor yang disebut belakang ini diberikan bobot yang rentangannya sama.

Menurut Adams (1, 1960: 156-157) mengenai faktor-faktor yang digunakan dalam memberikan nilai untuk pelajaran olahraga (physical education) menggunakan sebagai berikut:

1. Sikap - kerja sama
2. Kehadiran - ketepatan waktu
3. Pakaian seragam
4. Partisipasi
5. Usaha
6. Pengetahuan tentang peraturan dan strategi
7. Sportifitas
8. Mandi setelah aktivitas
9. Keterampilan
10. Kemajuan
11. Kesegaran jasmani
12. Kepemimpinan
13. Kesehatan
14. Bermain beregu
15. Pengontrolan emosi
16. Watak - personalitas
17. Penyesuaian sosial
18. Kekuatan dan daya tahan
19. Kecepatan dan kelincahan

20. Apresiasi
21. Sikap tubuh
22. Kecakapan yang diperlukan untuk rekreasi.

Adams juga menemukan besar jumlah frekuensi dari masing-masing faktor tersebut di atas, namun hanya diambil sepuluh faktor yang sering dipilih untuk menilai, dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Sepuluh faktor yang sering digunakan dalam memberikan nilai disusun menurut ranking besarnya frekuensi

No.	Faktor-faktor	Ranking Frekuensi
1	Sikap - kerja sama	1
2	Kehadiran - ketepatan waktu	2
3	Pakaian seragam	3
4	Partisipasi	4
5	Pengetahuan tentang peraturan & strategi	5
6	Usaha	6
7	Sportifitas	7
8	Mandi setelah aktivitas	8
9	Kesegaran jasmani	9
10	Keterampilan melakukan aktivitas	10

Ditinjau dari segi besarnya bobot yang diberikan kepada faktor-faktor yang digunakan dalam memberi nilai, Adams menemukan seperti dalam tabel 3, namun hanya dikemukakan faktor yang mendapat lima bobot terbesar.

Tabel 3
Faktor-faktor yang digunakan dalam menilai pendidikan olahraga disusun menurut besarnya bobot

No.	Faktor-faktor	Ranking bobot
1	Keterampilan melakukan aktivitas	1
2	Partisipasi	2
3	Sikap - kerja sama	3
4	Kehadiran - ketepatan waktu	3
5	Pengetahuan tentang peraturan & Strategi	4
6	Kesegaran jasmani	4
7	Kemajuan	5

Setelah ditinjau dari tabel 2 dan tabel 3 dapatlah diketahui bahwa walaupun faktor keterampilan melakukan aktivitas menduduki urutan kesepuluh dalam seringnya digunakan dalam pemberian nilai, faktor tersebut diberikan bobot terbesar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Morrow tahun 1973 (5, 1978: 66-67) dapat dijumpai seperti dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Faktor-faktor yang digunakan dalam menilai pendidikan olahraga disusun menurut abjad dan bobot yang diberikan

No.	Faktor-faktor	Ranking Frekuensi	Bobot		
			25%	26-50%	51-65%
1	Kemajuan	12,5	1		
2	Keterampilan (observasi)	9	2		
3	Keterampilan (Tes)	7,5	3	1	
4	Mandi	14			
5	Partisipasi	2	6	7	
6	Pekerjaan rumah	12,5			
7	Pengetahuan	5	10	1	
8	Potensi	10,5	1		
9	Presensi	4	3	2	
10	Seragam olahraga	1	5	8	1
11	Sikap	6	5	1	
12	Sportifitas	10,5	1		
13	Tingkah laku	3	7		
14	Usaha	7,5	2		

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa ada sebagian yang ditanyai tidak dapat atau tidak mau memberikan bobot yang dipakai dari faktor yang digunakan dalam pemberian nilai. Faktor yang paling sering dipakai dalam penilaian adalah berpakaian seragam atau olahraga dan hanya lima penjawab memberikan bobot untuk faktor ini kurang dari 25% dari seluruh bobot pemberian nilai.

Morrow berkesimpulan bahwa sedikit sekali terdapat perubahan mengenai faktor-faktor yang digunakan dalam pemberian nilai untuk pelajaran olahraga dalam 20 tahun terakhir ini. Kesimpulan diperoleh setelah ia membandingkan hasil-hasil penelitian orang lain dengan penelitiannya sendiri.

Sedang menurut salah satu peneliti di Indonesia, yaitu Ono Soedjono (6, 1972: 27) ditemukan faktor-faktor yang digunakan dalam pemberian nilai dan bobot dari setiap faktor itu dapat diketahui dalam tabel 5.

Tabel 5
Faktor-faktor yang digunakan dalam penilaian disusun menurut jumlah frekuensi dan range bobot diberikan untuk setiap faktor

No.	Faktor-faktor	Frekuensi	Range Bobot (%)
1	Presensi	98	10 - 60
2	Prestasi	98	5 - 60
3	Disiplin	98	5 - 30
4	Sportifitas	95	5 - 20
5	Kerja sama	95	5 - 15
6	Usaha	94	5 - 40
7	Sikap	17	10 - 25
8	Tanggung jawab	6	5 - 15
9	Kebersihan	2	5 - 10

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa faktor presensi, prestasi, dan disiplin yang paling sering digunakan dalam pemberian nilai pelajaran olahraga.

Urutan kedua diduduki oleh faktor sportifitas dan kerja sama, kemudian faktor usaha. Dari ketiga faktor yang sering digunakan dalam pemberian nilai olahraga, bobot terbesar adalah faktor presensi, kedua faktor prestasi, dan ketiga faktor disiplin. Dari hasil penelitian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor presensi merupakan faktor yang banyak menentukan dalam memberikan nilai pelajaran olahraga.

Yang Berhak Mengevaluasi Pendidikan Olahraga

Sesuai dengan tujuan kurikulum bahwa segala kegiatan direncanakan, diprogramkan, dan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan (3, 1979: 7). Hal tersebut akan berhasil apabila para tenaga pengajar olahraga sesuai dengan bidangnya dan berkualitas. Sebab, mengajar olahraga lebih banyak berkecimpung dalam segi praktik daripada teori sehingga akan menimbulkan resiko bahaya lebih besar daripada pelajaran teori

apabila para pengajar olahraga bukan lulusan dari jurusan olahraga.

Oleh sebab itu, baik dalam pelajaran sampai pada penilaian akan lebih tepat apabila dilakukan oleh guru olahraga yang berasal dari lulusan jurusan olahraga sehingga hal-hal yang mengandung resiko dapat lebih dikurangi bahkan dapat dihilangkan sama sekali.

Waktu Mengevaluasi dan Tujuannya

Menurut Arma Abdoellah (2, 1981: 3-4) bahwa mengevaluasi mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui sampai di mana potensi anak didik itu berada. Apakah ia memperoleh kemajuan dalam berolahraga atau tidak, jika ada kemajuan sampai di manakah dan seberapa kemajuan tersebut. Sebaliknya, jika ada kemunduran haruslah segera dicari apa yang menyebabkannya, selanjutnya diusahakan untuk menghilangkan atau setidaknya mengurangi hambatan-hambatan tersebut. Hal ini dapat dilakukan setiap waktu diperlukan.
- b. Untuk mengadakan seleksi. Misalnya, seleksi untuk menentukan siapa saja yang akan dipilih sebagai anggota tim voli sekolah. Seleksi terhadap calon-calon siswa atau mahasiswa untuk masuk suatu sekolah atau perguruan tinggi. Tujuan ini dilakukan pada waktu akan mengadakan pertandingan, baik resmi maupun tidak resmi, serta pada waktu penerimaan siswa atau mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui apa yang telah dicapai anak didik dalam pelajaran olahraga. Tujuan ini dilakukan setiap selesai satu bab atau pokok bahasan atau subpokok bahasan.
- d. Untuk mengetahui letak kelemahan-kelemahan atau kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para anak didik. Kesulitan itu baik yang bersifat umum maupun yang bersifat perseorangan, dengan diketahui letak kesulitan-kesulitan ini, maka dapat diberikan bantuan yang lebih tepat, baik yang bersifat klasikal maupun yang bersifat perseorangan. Tujuan ini dilakukan pada waktu anak didik belum bisa menguasai baik secara individu maupun secara keseluruhan.
- e. Memberi bantuan dalam pengelompokan anak didik untuk tujuan-tujuan tertentu. Tujuan ini dapat dilakukan, misalnya untuk bermain voli agar kedua tim yang bertanding kira-kira sama kuatnya.
- f. Memberi dorongan bagi anak didik dalam berolahraga.

- Tujuan ini dapat dilakukan dalam waktu-waktu tertentu agar anak didik selalu gemar melakukan olahraga.
- g. Memberikan bimbingan ke arah pemilihan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan anak didik. Tujuan ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya.
 - h. Memberikan data bukti untuk dilaporkan kepada orangtua dan juga kepada masyarakat, yaitu pihak-pihak yang memerlukan keterangan-keterangan tentang anak didik. Laporan ini dapat berbentuk surat-surat keterangan, sertifikat, rapot, tanda tamat belajar, ijazah, dan lain-lain. Tujuan ini dapat dilakukan pada pertengahan semester dan akhir semester serta setiap akhir pokok bahasan, dalam hal ini ada nilai formatif, subsumatif, dan nilai sumatif.
 - i. Memberikan data-data untuk keperluan penelitian. Tujuan ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada sehingga dapat dipecahkan. Dan dilakukan pada waktu permasalahan itu timbul.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut di atas maka dapatlah diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor yang dinilai dalam pendidikan olahraga di SMA adalah sikap, kecakapan, kesegaran jasmani, dan pengetahuan. Dan secara garis besarnya sesuai dengan tiga domain dalam penilaian yang dicantumkan dalam kurikulum, yaitu *cognitif*, *affectif* dan *psychomotorik*.
2. Yang berhak mengajar dan menilai olahraga demi kualitas adalah guru olahraga yang mempunyai ijazah atau lulusan bidang olahraga.
3. Evaluasi hendaknya dilakukan sesuai dengan tujuannya.
4. Sangat perlu adanya standar dalam penilaian pendidikan olahraga di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adams, Miller Kemper. 1960. *Principles for Determining High Schools Grading Procedure in Physical Education for Boys*. Doctoral dissertation. New York: New York University.
- Arma Abdoellah. 1981. *Penyusunan Tes dan Evaluasi*. Yogyakarta: Yayasan STO.

- Depdikbud Dirjen Dikti Proyek NKK. 1979. *Komponen Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Subproyek NKK UGM.
- Mc.Craw, Lynn.W. 1964. *Principles and Practices for Assigning Grades in Physical Education*, *Journal of health, Physical Education and Recreation*.
- Morrow, James.R. 1978. *Measurement Techniques Who Uses Them?* *Journal of Health, Physical Education and Recreation*. November-Desember.
- Ono Soedjono. 1972. *Tjara Menilai Pendidikan Olahraga SLTA se Kodya Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: STO Yogyakarta.